

**PENGARUH RASIO LDR, IPR, APB, NPL, PPAP DAN IRR TERHADAP
EFISIENSI PADA BANK-BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA
DENGAN PENDEKATAN STOCHASTIC FRONTIER**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DWI ANTIKASARI
2008210643

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dwi Antikasari
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 18 Juli 1989
N.I.M : 2008210643
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP dan IRR
Terhadap Efisiensi Pada Bank-Bank Pembangunan
Daerah Di Jawa Dengan Pendekatan *Stochastic
Frontier*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Manajemen

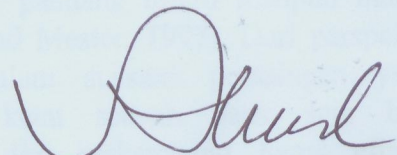
Tanggal : 16 Maret 2012



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)

Dosen Pembimbing

Tanggal : 13 Maret 2012



(Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

PENGARUH RASIO LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, DAN IRR TERHADAP EFISIENSI PADA BANK-BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA DENGAN PENDEKATAN STOCHASTIC FRONTIER

Dwi Antikasari

STIE Perbanas Surabaya

Email : antika_simy@yahoo.co.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research has title "The Influence of ratio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, and IRR toward efficiency of the regional banks in Java with stochastic frontier approach". This research aims to analyze how the level of bank efficiency and whether the LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, and IRR have significant influence on efficiency simultaneously and individually on the regional banks in Java. The samples from this research are four banks, namely DKI Bank, West Java & Banten Regional Bank, Central Java Regional Bank, and East Java Regional Bank. Data and data collecting methods in this research is secondary data which taken from financial report of regional bank starting from the first half of 2006 through the first half of 2011. Techniques of data analyzing in this research is descriptive analysis and using multiple linear regression.

Based on calculations and result from using SPSS 11.5 for windows, state that LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, and IRR, have significant influence simultaneously to efficiency on regional banks in Java. LDR, APB, and PPAP partially have positif insignificant influence to efficiency on regional banks in Java. IPR, NPL, and IRR partially have negative insignificant influence to efficiency on regional banks in Java.

Key words : LDR, IPR, NPL, APB, PPAP, IRR and Efficiency

PENDAHULUAN

Bank memang merupakan suatu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara. Hal ini didasarkan pada pengertian bank itu sendiri, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasionalnya. Analisis mengenai efisiensi

menjadi sangat penting karena penghimpunan dan penyaluran pembiayaan yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan.

Efisiensi bagi sebuah bank atau industri perbankan secara keseluruhan merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*). Efisiensi industri perbankan dapat ditinjau dari sudut pandang mikro maupun makro (Berger and Mester, 1997). Dari perspektif mikro, dalam suasana persaingan yang semakin ketat sebuah bank agar bisa bertahan dan berkembang harus efisien dalam kegiatan operasinya. Bank-bank yang tidak efisien, besar kemungkinan akan *exit* dari pasar karena tidak mampu bersaing

dengan kompetitornya, baik dari segi harga (*pricing*) maupun dalam hal kualitas produk dan pelayanan. Bank yang tidak efisien akan kesulitan dalam mempertahankan kesetiaan nasabahnya dan juga tidak diminati oleh calon nasabah dalam rangka untuk memperbesar *customer-basenya*. Sementara dari perspektif makro, industri perbankan yang efisien dapat mempengaruhi biaya intermediasi keuangan dan secara keseluruhan stabilitas sistem keuangan. Hal ini disebabkan peran yang sangat strategis dari industri perbankan sebagai intermedator dan produser jasa-jasa keuangan. Dengan efisiensi yang lebih tinggi, kinerja perbankan akan semakin lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi (Weill 2003).

Untuk mengukur efisiensi perbankan tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat perbandingan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan saja, melainkan ada metode lain yaitu metode parametrik yang memiliki dua pendekatan untuk menghitung efisiensi perbankan, yaitu *stochastic frontier analysis* (SFA) dan *distribution free analysis* (DFA). Dalam penelitian ini pengukuran efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa dilakukan menggunakan metode parametrik dengan pendekatan SFA (*stochastic frontier analysis*). Nilai efisiensi biaya dengan menggunakan metode SFA adalah dalam bentuk persentase. Semakin mendekati nilai 100 persen menunjukkan bahwa suatu bank bertindak semakin efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara bersama-sama terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (3)

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif IPR secara parsial terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (5) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (6) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif PPAP secara parsial terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (7) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (8) Mengetahui rasio yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Aspek Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2007:722) penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Pengukuran likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio berikut ini :

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Yang dimaksud total dana pihak ketiga merupakan total semua dana himpunan dari

masyarakat yang berupa giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito.

Investing Policy Ratio

Investing Policy Ratio (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kembali kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya atau untuk mengukur seberapa besar dana yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga, selain kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aktiva

Aspek ini menunjukkan mengenai kualitas dari aktiva yang dimiliki bank sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi sebagai akibat pemberian kredit. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:60) aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengeloalaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, tenaga kerja dan biaya operasional lainnya mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengukuran kualitas aktiva bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio berikut ini :

Aktiva Produktif Bermasalah

Aktiva produktif bermasalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung secara gross (dengan tidak mengurangi PPAP). . Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Yang dimaksud dengan aktiva produktif bermasalah adalah jumlah dari aktiva produktif yang masuk dalam klasifikasi Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan aktiva produktif merupakan jumlah seluruh penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, penyertaan, tagihana lain kepada pihak ketiga, komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga baik yang bersifat Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), maupun Macet (M).

Non Performing Loan

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit yang bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Yang dimaksud dengan kredit bermasalah yang dipakai dalam rasio ini adalah kredit yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan total kredit merupakan total kredit yang diberikan yang terdapat pada sisi aktiva bank.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Pemenuhan PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga sejumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Besarnya pemenuhan penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Yang dimaksud dengan PPAP yang telah dibentuk dalam rasio di atas adalah cadangan yang dengan prosentase tertentu untuk menjaga kualitas aktiva produktif, sehingga PPAP dapat diolah dengan baik. Sedangkan PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan yang wajib dibentuk oleh bank sebesar prosentase tertentu berdasarkan penggolongan aktiva tertentu.

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas yang dimaksud adalah sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to Risk*). Menurut Veithzal Rivai (2007:725) penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Pengukuran sensitivitas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio berikut ini :

Interest Rate Risk

Menurut Dahlan Siamat (2005:281) IRR adalah suatu resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Misalnya dana jangka pendek dialokasikan pada penanaman jangka panjang, resiko tingkat bunga akan timbul karena dana jangka pendek berubah naik, sementara bunga jangka panjang tetap. Resiko tingkat suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito maupun dana pihak ketiga lainnya. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

Dimana *interest rate sensitivity asset* merupakan jumlah dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, penyertaan, surat berharga yang dimiliki, sertifikat Bank Indonesia, dan

obligasi. Sedangkan *interest rate sensitivity liability* merupakan jumlah dari jumlah dari giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.

Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP Dan IRR terhadap Efisiensi

Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap efisiensi adalah positif. Apabila LDR (*Loan to deposits Ratio*) meningkat, dimana jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dari peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Kredit yang disalurkan menimbulkan pendapatan bunga, sedangkan dana pihak ketiga menimbulkan biaya bunga. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga kredit yang lebih tinggi dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga efisiensi biaya meningkat.

Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap efisiensi adalah negatif. Apabila IPR mengalami peningkatan dimana kenaikan surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Kenaikan surat-surat berharga berarti pengalokasian dana lebih banyak didistribusikan pada surat berharga daripada dalam bentuk kredit yang diberikan. Menurunnya kredit yang diberikan mengakibatkan biaya bunga dan biaya operasional akan lebih tinggi. Jadi naiknya IPR akan menyebabkan efisiensi menurun.

Pengaruh Aktiva Produktif bermasalah terhadap efisiensi adalah negatif. Apabila APB meningkat, dimana peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, maka peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Meningkatnya Aktiva Produktif Bermasalah (APB) akan menyebabkan peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif yang lebih

besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga efisiensi menurun.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap efisiensi adalah negatif. Bila *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan berarti peningkatan kredit bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya cadangan penghapusan kredit bermasalah. Jadi peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan peningkatan biaya cadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga Efisiensi Biaya menurun.

Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap efisiensi adalah negatif. Meningkatnya PPAP mengindikasikan bahwa peningkatan pencadangan untuk menutupi risiko kredit tidak tertagih meningkat lebih besar dari peningkatan jumlah kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan biaya yang muncul akibat meningkatnya pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit. Peningkatan PPAP akan menyebabkan peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga efisiensi biaya menurun.

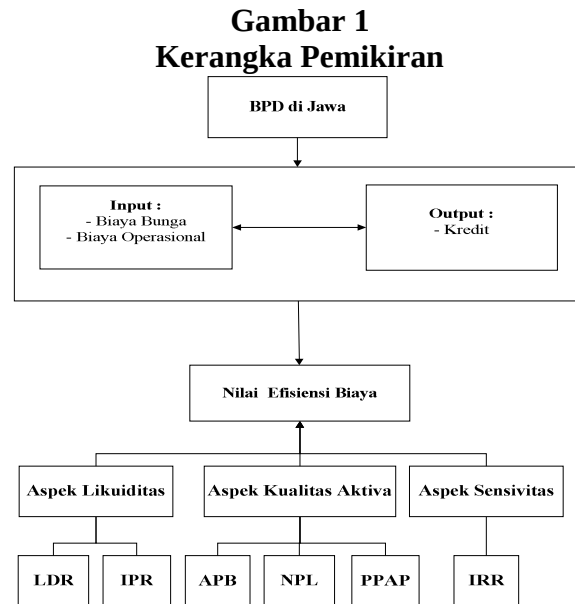
Pengaruh *Interest Rate Risk* terhadap efisiensi adalah positif dan negatif. Jika IRR meningkat, maka hal ini berarti $IRSA > IRSL$. Dalam keadaan ini, maka bisa terjadi dua kemungkinan sebagai berikut : (a) Jika suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan efisiensi akan meningkat, sehingga hubungan IRR adalah positif. (b) Jika suku bunga mengalami

penurunan, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan menurun lebih besar daripada penurunan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan efisiensi akan menurun, sehingga hubungan IRR adalah negatif.

Jika IRR menurun, maka hal ini berarti $IRSA < IRSL$. Dalam keadaan ini, maka bisa terjadi dua kemungkinan sebagai berikut : (a) Jika suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan meningkat lebih kecil dari pada peningkatan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan efisiensi akan menurun, sehingga hubungan IRR adalah positif. (b) Jika suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan menurun lebih kecil daripada penurunan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan efisiensi akan meningkat, sehingga hubungan IRR adalah negatif.

Hipotesis yang diajukan adalah (1) LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (2) LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (4) APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (5) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi

pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (6) PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. (7) IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya adalah : (1) Ditinjau dari sifat masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian kausal atau asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (2) Ditinjau dari sumber datanya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena berbentuk angka yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan setiap periode dan biasanya disebut dengan data sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel bebas dan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel bebas (X), antara lain

- a. *Loan to Deposit Ratio* (X_1)

- b. *Investing Policy Ratio* (X_2)
- c. *Aktiva Produktif Bermasalah* (X_3)
- d. *Non Performing Loan* (X_4)
- e. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (X_5)
- f. *Interest Risk Rate* (X_6)

Sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebagai (Y).

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada semester I tahun 2006 sampai dengan semester I tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

- b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah surat berharga dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada semester I tahun 2006 sampai dengan semester I tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.

- c. *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada semester I tahun 2006 sampai dengan semester I tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sepuluh.

- d. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan oleh Bank-Bank

Pembangunan Daerah di Jawa pada semester I tahun 2006 sampai dengan semester I tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sebelas.

e. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada semester I tahun 2006 sampai dengan semester I tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga belas.

f. *Interest Rate Risk* (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* yang dimiliki oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada semester I tahun 2006 sampai dengan semester I tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat belas.

g. Efisiensi Biaya

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu.

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Dalam penentuan sampel digunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa yang memiliki total asset lebih dari 18 trilyun per Juni 2011. Berdasarkan kriteria tersebut dan maka sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah Bank DKI, BPD Jawa Barat & Banten, BPD Jawa Tengah dan BPD Jawa Timur.

ANALIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 11.5, maka analisis statistik dapat disimpulkan sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y).

Tabel

KOEFISIEN REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = \text{LDR}$	0,016
$X_2 = \text{IPR}$	-0,286
$X_3 = \text{APB}$	0,3
$X_4 = \text{NPL}$	-0,441
$X_5 = \text{PPAP}$	0,019
$X_6 = \text{IRR}$	-0,012
R Square = 0,704	Konstanta = 0,904
Sig F = 0,00	F Hitung = 14, 689

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.7, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,904 + 0,016X_1 - 0,286X_2 + 0,300X_3 - 0,441X_4 + 0,019X_5 - 0,012X_6 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda dan

tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. $\alpha = 0,904$, artinya variabel tergantung efisiensi akan memiliki nilai 0,904 persen dan variabel bebas memiliki nilai sama dengan nol.
- b. $\beta_1 = 0,016$, artinya jika tiap kali terjadi kenaikan LDR (X_1) sebesar satu persen, maka akan meningkatkan efisiensi (Y) sebesar 0,016 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan, atau sebaliknya, jika tiap kali terjadi penurunan LDR (X_1) sebesar satu persen, maka akan menurunkan efisiensi sebesar 0,016 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- c. $\beta_2 = -0,286$, artinya jika tiap kali terjadi kenaikan IPR (X_2) sebesar satu persen, maka akan menurunkan efisiensi (Y) sebesar 0,286 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan, atau sebaliknya, jika tiap kali terjadi penurunan IPR (X_2) sebesar satu persen, maka akan menaikkan efisiensi sebesar 0,286 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- d. $\beta_3 = 0,300$, artinya jika tiap kali terjadi kenaikan APB (X_3) sebesar satu persen, maka akan meningkatkan efisiensi (Y) sebesar 0,300 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan, atau sebaliknya, jika tiap kali terjadi penurunan APB (X_3) sebesar satu persen, maka akan menurunkan efisiensi sebesar 0,300 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- e. $\beta_4 = -0,441$, artinya jika tiap kali terjadi kenaikan NPL (X_4) sebesar satu persen, maka akan menurunkan efisiensi (Y) sebesar 0,441 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan, atau sebaliknya, jika tiap kali terjadi penurunan NPL (X_4) sebesar satu persen, maka akan menaikkan efisiensi sebesar 0,441 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- f. $\beta_5 = 0,019$, artinya jika tiap kali terjadi kenaikan PPAP (X_5) sebesar satu persen, maka akan meningkatkan efisiensi (Y) sebesar 0,019 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan, atau sebaliknya, jika tiap kali terjadi penurunan PPAP (X_5) sebesar satu persen, maka akan menurunkan efisiensi sebesar 0,019 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- g. $\beta_6 = -0,012$, artinya jika tiap kali terjadi kenaikan IRR (X_6) sebesar satu persen, maka akan menurunkan efisiensi (Y) sebesar 0,012 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan, atau sebaliknya, jika tiap kali terjadi penurunan IRR (X_6) sebesar satu persen, maka akan meningkatkan efisiensi sebesar 0,012 persen, dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh semua variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara bersama-sama terhadap variabel tergantung efisiensi yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

Artinya semua variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$$

Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

- b. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang = 6 dan df penyebut = $n - k - 1 = 37$ sehingga $F_{\text{tabel}} = 2,36$

c. kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika : $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- d. Dari tabel ANOVA diperoleh signifikansi sebesar 0,000
- e. Dari tabel F dengan $\alpha = 5$ persen dengan derajat bebas pembilang 6 dan derajat bebas penyebut 37, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,36$ sedangkan $F_{hitung} = 14,694$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IPR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung efisiensi.
- Kesimpulan untuk hipotesis penelitian nomer satu diterima, artinya rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IPR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
- f. Koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,704 yang berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel tergantung efisiensi (Y) sebesar 70,4 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 29,6 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model atau oleh faktor pengganggu.
- g. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,839, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel tergantung bernilai positif yaitu mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi, serta APB, NPL, PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi, serta IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sisi Kanan

- a. $H_0 : \beta_i \leq 0$
Artinya variabel bebas (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
- b. $H_1 : \beta_i > 0$
Artinya variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2. Sisi Kiri

- a. $H_0 : \beta_i \geq 0$
Artinya variabel bebas (X_2, X_3, X_4, X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
- b. $H_1 : \beta_i < 0$
Artinya variabel bebas (X_2, X_3, X_4, X_5) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

3. Uji Dua Sisi

- a. $H_0 : \beta_i = 0$
Artinya variabel bebas (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
- b. $H_1 : \beta_i \neq 0$
Artinya variabel bebas (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

Pengaruh LDR (X_1) Terhadap Variabel Tergantung Efisiensi (Y)

Berdasarkan uji t, variabel LDR mempunyai t_{hitung} 0,277 dan t_{tabel} 1,687 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 2 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien determinasi parsial = 0,001369 = 0,1369 persen, artinya kontribusi LDR secara parsial terhadap efisiensi adalah 0,1369 persen.

Pengaruh IPR (X_2) Terhadap Variabel

Tergantung Efisiensi (Y)

Berdasarkan uji t, variabel IPR mempunyai $t_{hitung} -4,123$ dan $t_{tabel} 1,687$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 3 diterima atau terbukti. Besarnya koefisien determinasi parsial = $0,3147 = 31,47$ persen, artinya kontribusi IPR secara parsial terhadap efisiensi adalah 31,47 persen.

Pengaruh APB (X_3) Terhadap Variabel Tergantung Efisiensi (Y)

Berdasarkan uji t, variabel APB mempunyai $t_{hitung} 0,154$ dan $t_{tabel} -1,687$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 4 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien determinasi parsial = $0,0006 = 0,06$ persen, artinya kontribusi APB secara parsial terhadap efisiensi adalah 0,06 persen.

Pengaruh NPL (X_4) Terhadap Variabel Tergantung Efisiensi (Y)

Berdasarkan uji t, variabel NPL mempunyai $t_{hitung} -0,332$ dan $t_{tabel} -1,687$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap efisiensi, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 5 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien determinasi parsial = $0,0029 = 0,29$ persen, artinya kontribusi NPL secara parsial terhadap efisiensi adalah 0,29 persen.

Pengaruh PPAP (X_5) Terhadap Variabel Tergantung Efisiensi (Y)

Berdasarkan uji t, variabel PPAP mempunyai $t_{hitung} 0,551$ dan $t_{tabel} -1,687$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel PPAP secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi, dengan demikian hipotesis penelitian nomor

6 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien determinasi parsial = $0,0081 = 0,81$ persen, artinya kontribusi PPAP secara parsial terhadap efisiensi adalah 0,81 persen.

Pengaruh IRR (X_6) Terhadap Variabel Tergantung Efisiensi (Y)

Berdasarkan uji t, variabel IRR mempunyai $t_{hitung} -0,117$ dan $t_{tabel} \pm 2,026$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap efisiensi, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 7 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien determinasi parsial = $0,0004 = 0,04$ persen, artinya kontribusi IRR secara parsial terhadap efisiensi adalah 0,04 persen.

Pengaruh Paling Dominan Terhadap Variabel Tergantung Efisiensi (Y)

Dari besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut :

- a. LDR dengan kontribusi sebesar 0,14 persen
- b. IPR dengan kontribusi sebesar 31,47 persen
- c. APB dengan kontribusi sebesar 0,06 persen
- d. NPL dengan kontribusi sebesar 0,29 persen
- e. PPAP dengan kontribusi sebesar 0,81 persen
- f. IRR dengan kontribusi sebesar 0,04 persen

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan pada penelitian ini adalah IPR karena memiliki kontribusi yang paling besar terhadap efisiensi yaitu sebesar 31,47 persen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Uji F, Uji t dengan menggunakan SPSS 11.5, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa

diantara keempat variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PPAP dan IRR terdapat dua variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori, yaitu APB dan PPAP.

Hubungan dari keenam variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam penelitian ini adalah terdapat dalam table berikut :

Tabel
RANGKUMAN HASIL ANALISIS
REGRESI

Varia bel	Kesim pulan	Teori	Hasil Penelitian	Kesesua ian Teori
LDR	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Ho Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Ho Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
PPAP	Ho Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Ho Diterima	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai

Secara rinci hubungan dari keenam variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif yaitu sebesar 0,016 yang berarti LDR memiliki hubungan yang searah dengan efisiensi, dimana hasil tren menunjukkan bahwa efisiensi mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa LDR memiliki hubungan yang searah dengan efisiensi. Adapun kesesuaian penelitian ini adalah semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Karena terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih

tinggi dibandingkan dengan biaya bunga dan biaya operasional lain maka hubungan dengan efisiensi adalah positif. Besarnya pengaruh LDR terhadap efisiensi adalah 0,14 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa

ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmah Mayadah (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara LDR dengan BOPO. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara LDR dengan BOPO.

B. Investing Policy Ratio (IPR)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif yaitu sebesar -0,286 yang berarti IPR memiliki hubungan yang tidak searah dengan efisiensi, dimana hasil tren menunjukkan bahwa efisiensi mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa IPR memiliki hubungan yang tidak searah dengan efisiensi.

Adapun kesesuaian penelitian ini adalah semakin tinggi IPR menunjukkan bahwa terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan

jumlah dana pihak ketiga. Dengan meningkatnya surat berharga berarti lebih banyak dana yang disalurkan dalam bentuk surat berharga dibandingkan kredit yang diberikan. Maka efisiensi akan menurun. Demikian halnya yang terjadi pada penelitian ini, dimana IPR mengalami peningkatan yang terlihat dari kenaikan surat berharga lebih besar dari peningkatan kredit yang diberikan. Apabila dikaitkan dengan efisiensi, maka bank tersebut akan mengalami penurunan efisiensi. Besarnya pengaruh IPR terhadap efisiensi adalah 31,47 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima atau terbukti. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmah Mayadah (2011) dan Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara IPR dengan BOPO.

C. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif yaitu sebesar 0,300 yang berarti APB memiliki hubungan yang searah dengan efisiensi, dimana hasil trend menunjukkan bahwa efisiensi mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa APB memiliki hubungan yang tidak searah dengan efisiensi. Adapun kesesuaian penelitian ini adalah semakin tinggi APB menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktiva

produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, maka peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar. Dengan meningkatnya biaya cadangan aktiva produktif maka biaya operasional lain pada bank akan meningkat sehingga efisiensi bank juga akan menurun. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada penelitian ini, dimana hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan efisiensi. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva produktif bermasalah sebesar 20,92 persen yang lebih besar dari pada peningkatan aktiva produktif yaitu sebesar 9,42 persen. Peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih tinggi inilah yang menyebabkan ketidaksesuaian dalam penelitian. Besarnya pengaruh APB terhadap efisiensi adalah 0,06 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmah Mayadah (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara APB dengan BOPO. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara APB dengan BOPO.

D. Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif yaitu sebesar -0,441 yang berarti NPL memiliki hubungan yang tidak searah dengan efisiensi, dimana hasil trend menunjukkan bahwa efisiensi mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa NPL memiliki hubungan yang tidak searah dengan efisiensi.

Adapun kesesuaian penelitian ini adalah semakin tinggi NPL menunjukkan bahwa terjadi kenaikan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan yang berakibat pada kemungkinan kredit macet lebih besar, sehingga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar, maka efisiensi bank akan menurun. Besarnya pengaruh NPL terhadap efisiensi adalah 0,29 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmah Mayadah (2011) dan Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara NPL dengan BOPO.

E. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif yaitu sebesar 0,019 yang berarti PPAP memiliki hubungan yang searah dengan

efisiensi, dimana hasil trend menunjukkan bahwa efisiensi mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa PPAP memiliki hubungan yang tidak searah dengan efisiensi.

Adapun kesesuaian penelitian ini adalah semakin tinggi PPAP berarti peningkatan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit atau piutang meningkat lebih besar dari pada peningkatan PPAP yang wajib dibentuk. Peningkatan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit atau piutang akan meningkatkan biaya, jadi peningkatan PPAP menurunkan efisiensi. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada penelitian ini, dimana hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan efisiensi. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan PPAP yang dibentuk sebesar 12,84 persen yang lebih besar dari pada peningkatan PPAP yang wajib dibentuk yaitu sebesar 7,32 persen. Peningkatan PPAP yang dibentuk yang lebih tinggi inilah yang menyebabkan ketidaksesuaian dalam penelitian. Besarnya pengaruh PPAP terhadap efisiensi adalah 0,81 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa PPAP secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmah Mayadah (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara PPAP dengan BOPO. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara PPAP dengan BOPO.

F. Interest Rate Risk (IRR)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif yaitu sebesar -0,012 yang berarti IRR memiliki hubungan yang tidak searah dengan efisiensi, dimana hasil trend menunjukkan bahwa efisiensi mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa pada saat suku bunga menurun, dan nilai IRR lebih besar dari 100 persen, berarti penurunan IRSA > penurunan IRSL mengakibatkan peningkatan biaya bunga, sehingga efisiensi menurun. Besarnya pengaruh IRR terhadap efisiensi adalah 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmah Mayadah (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara IRR dengan BOPO. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara IRR

dengan BOPO.

2. Hasil Uji F

Berdasarkan uji F yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Adapun besarnya pengaruh signifikan LDR, IPR, APB, NPL, PPAP dan IRR secara bersama-sama terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebesar 70,4 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable-variabel lain di luar model atau oleh factor pengganggu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menduga bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.

Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmah Mayadah (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, mengemukakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO. Dan juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, mengemukakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, FBIR dan IRR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO.

3. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PPAP dan IRR ternyata terdapat satu variabel yang

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa yaitu IPR. Sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa yaitu LDR, APB, NPL, PPAP dan IRR. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. LDR

LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,14 persen terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rachmah Mayadah (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LDR dengan BOPO. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara LDR dengan BOPO.

B. IPR

IPR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 31,47 persen terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi Bank-Bank

Pembangunan Daerah di Jawa adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rachmah Mayadah (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara IPR dengan BOPO. Dan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara IPR dengan BOPO.

C. APB

APB mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,06 persen terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rachmah Mayadah (2011) dan Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara APB dengan BOPO.

D. NPL

NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,29 persen terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan

bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rachmah Mayadah (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara NPL dengan BOPO. Dan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara NPL dengan BOPO.

E. PPAP

PPAP mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,81 persen terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa PPAP secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rachmah Mayadah (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara PPAP dengan BOPO. Dan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan

adanya pengaruh positif yang signifikan antara PPAP dengan BOPO.

F. IRR

IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rachmah Mayadah (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara IRR dengan BOPO. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Unik Maretha Permata Sari (2011) yang mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio BOPO, menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IRR dengan BOPO.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode semester 1 tahun 2006 sampai dengan semester 1 tahun 2011. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR adalah 70,4 persen. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima atau terbukti.

- B. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh LDR terhadap efisiensi adalah 0,14 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak atau tidak terbukti.
- C. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh IPR terhadap efisiensi adalah 31,47 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima atau terbukti.
- D. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh APB terhadap efisiensi adalah 0,06 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak atau tidak terbukti.
- E. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh NPL terhadap efisiensi adalah 0,29 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi

pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak atau tidak terbukti.

- F. Variabel PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh PPAP terhadap efisiensi adalah 0,81 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa PPAP secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak atau tidak terbukti.
- G. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh IRR terhadap efisiensi adalah 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak atau tidak terbukti.
- H. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap efisiensi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa adalah *Investing Policy Ratio* (IPR) sebesar 31,47 persen.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian yang digunakan adalah Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa berdasarkan kriteria total asset lebih dari 18 trilyun per Juni 2011.
2. Periode penelitian yang digunakan yaitu selama 5,5 tahun mulai dari semester 1 tahun 2006 sampai dengan semester 1 tahun 2011.
3. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR.
4. Output yang digunakan dalam penelitian

ini hanya kredit saja, karena DPK yang dimiliki oleh sampel penelitian lebih besar disalurkan pada kredit.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan penelitian ini. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank-Bank Pembangunan Daerah Di Jawa
 - a. Variabel IPR memberikan pengaruh dominan sebesar 31,47 persen dan memiliki pengaruh signifikan, sebaiknya Bank-Bank Pembangunan Daerah di Jawa dapat meningkatkan IPR dengan catatan kenaikan dana pihak ketiga harus lebih besar dari kenaikan surat berharga yang dimiliki bank agar likuiditas bank tetap tinggi.
 - b. Pada Bank Jawa Barat Dan Banten posisi efisiensi yang dimiliki relatif jauh dari 100 persen, hal ini bersifat buruk karena BPD Jawa Barat Dan Banten dalam posisi yang tidak efisien, diharapkan BPD Jawa Barat Dan Banten mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang seoptimal mungkin.
 - c. Pada Bank DKI sebaiknya lebih memperhatikan posisi APB dan NPL yang relatif tinggi, diharapkan Bank DKI mampu mengelola aktiva produktif dengan cara lebih baik lagi, agar besarnya APB dan NPL dapat turun sehingga pendapatan yang akan diperoleh dapat meningkat. Pada semester 2 tahun 2010 dan semester 1 tahun 2011, PPAP berada pada posisi yang jauh di bawah 100%, diharapkan Bank DKI mampu membentuk pencadangan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif bermasalah sesuai dengan kewajibannya agar mampu mengantisipasi risiko

kredit.

- d. Pada BPD Jawa Timur posisi PPAP memiliki posisi PPAP yang relatif tinggi, diharapkan BPD Jawa Timur dapat memenuhi PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan kewajibannya. Bila PPAP yang dibentuk melampaui kewajibannya, maka hal ini akan meningkatkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif sehingga biaya yang dikeluarkan akan meningkat dan hal tersebut akan menurunkan efisiensi menurun.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan memperoleh hasil yang penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung dan perlu mempertimbangkan subyek penelitian lainnya dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia.
 - b. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR sebaiknya ditambah variabel lain selain yang digunakan pada penelitian ini. Khususnya untuk peneliti yang menggunakan subyek penelitian bank devisa, sebaiknya menambahkan variabel PDN sebagai variabel bebasnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan lagi.
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan surat berharga atau sekuritas sebagai output dari penelitiannya agar memiliki alasan yang kuat dalam penggunaan variabel bebas IPR, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih signifikan lagi

DAFTAR RUJUKAN

Ansari, Muhammad Sadiq, 2006, *An Empirical Investigation of Cost Efficiency in the Banking Sector of Pakistan*, SBP Working Paper Series

- No.12 June 2006, State Bank Of Pakistan, Karachi.
- Astiyah, Siti dan Jardine A. Husman (2006), "Fungsi Intermediasi Dalam Efisiensi Perbankan di Indonesia: Deviasi Fungsi Provit", *Buletin Ekonomi Moneter dan perbankan*, Volume 8, No. 4, Hal 529-543, Bank Indonesia, Jakarta.
- Atmawardhana, Angga (2006), *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah di Indonesia, setelah pemberlakuan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pendekatan Data Envelopment Analysis)*, Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>
- Coelli, Tim., Estache, Antonio., Perelman, Sergio., & Trujillo, Lourdes. (2003). A Primer on Efficiency Measurement for Utilities and Transport Regulators. *WBI Development Studies*, February 2003.
- Coelli, TJ; Rao, DSP, O'Donnell, CJ; Battese, GE (2005) Sebuah Pengantar Analisis Efisiensi dan Produktivitas, Edisi 2. Springer, [ISBN 978-0-38724266-8](https://doi.org/10.1007/978-0-38724266-8).
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Hadad, Muliaman D. dkk (2003), *Analisis Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*, diambil 3 Februari 2007, dari <http://www.bi.go.id>.
- Hartono, Edy, 2009, *Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode Parametrik Stochastic Frontier Analysis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hansen, Don R & Mowen Maryanne M. 2000. *Management Accounting (Akuntansi Manajemen)*. Jakarta : Salemba Empat
- Hassan, M.Kabir. 2003. *Cost, Profit and X-Efficiency of Islamic Banks in Pakistan, Iran, and Sudan*. International Seminar on Islamic Banking Risk Management, regulation and Supervision Jakarta, Indonesia. September 30 October 2003.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kumbhakar, SC., dan Lovell, C.A.K. (2003). *Stochastic Frontier Analysis* Cambridge. Cambridge University Press.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mahsyud Ali. 2006. *Manajemen Resiko*. : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 *Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum*
- Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI Tanggal 20 Januari 2005. *Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*
- Permono, Iswardono S dan Darmawan, 2000, *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, Hal. 1-13.
- Rachmah Mayadah. 2011 "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR terhadap BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional" Skripsi

- sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rivai. Veithzal, Veithzal Andria. P., et al. 2007. *Bank and Financial Intitution Management*. Jakarta-Indonesia : PT Raja Grafindo Persada
- Sulad Sri Hartono.2006. *Risiko Bagi Bank Umum*. PT. Elex Media Computindo. Jakarta
- Supriyono. 1991. *Akuntansi Manajemen “Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan”*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Totok Budi Santoso, Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan sebagaimana merupakan perubahan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.
- Unik Maretha Purnama Sari. 2011 “Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan FBIR terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Witono. (1999). Beberapa Alternatif Pendekatan untuk Mengukur Efisiensi atau In-Efisiensi dalam Usahatani. *Informatika Pertanian*, Volume 8(Desember 1999)

LAMPIRAN HASIL PENGOLAHAN SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EFISIENSI	,85102	,070548	44
LDR	,68942	,119667	44
IPR	,23677	,192660	44
APB	,01148	,009045	44
NPL	,01947	,016811	44
PPAP	,99639	,209725	44
IRR	,91470	,084924	44

Correlations

		EFISIENSI	LDR	IPR	APB	NPL	PPAP	IRR
Pearson Correlation	EFISIENSI	1,000	,401	-,834	-,417	-,617	-,181	-,299
	LDR	,401	1,000	-,424	-,495	-,566	,095	,283
	IPR	-,834	-,424	1,000	,434	,674	,308	,386
	APB	-,417	-,495	,434	1,000	,903	-,181	-,163
	NPL	-,617	-,566	,674	,903	1,000	-,088	-,020
	PPAP	-,181	,095	,308	-,181	-,088	1,000	,218
	IRR	-,299	,283	,386	-,163	-,020	,218	1,000
Sig. (1-tailed)	EFISIENSI	.	,003	,000	,002	,000	,120	,024
	LDR	,003	.	,002	,000	,000	,270	,032
	IPR	,000	,002	.	,002	,000	,021	,005
	APB	,002	,000	,002	.	,000	,120	,145
	NPL	,000	,000	,000	,000	.	,284	,450
	PPAP	,120	,270	,021	,120	,284	.	,078
	IRR	,024	,032	,005	,145	,450	,078	.
N	EFISIENSI	44	44	44	44	44	44	44
	LDR	44	44	44	44	44	44	44
	IPR	44	44	44	44	44	44	44
	APB	44	44	44	44	44	44	44
	NPL	44	44	44	44	44	44	44
	PPAP	44	44	44	44	44	44	44
	IRR	44	44	44	44	44	44	44

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IRR, NPL, PPAP, LDR, IPR, APB(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: EFISIENSI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,839(a)	,704	,656	,041351	,704	14,694	6	37	,000

a Predictors: (Constant), IRR, NPL, PPAP, LDR, IPR, APB

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,151	6	,025	14,694	,000(a)
	Residual	,063	37	,002		
	Total	,214	43			

a Predictors: (Constant), IRR, NPL, PPAP, LDR, IPR, APB

b Dependent Variable: EFISIENSI

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	,904	,089		10,110	,000			
	LDR	,016	,072	,028	,227	,822	,401	,037	,020
	IPR	-,286	,069	-,780	-4,123	,000	-,834	-,561	-,369
	APB	,300	1,950	,038	,154	,879	-,417	,025	,014
	NPL	-,441	1,329	-,105	-,332	,742	-,617	-,054	-,030
	PPAP	,019	,035	,058	,551	,585	-,181	,090	,049
	IRR	-,012	,099	-,014	-,117	,907	-,299	-,019	-,010

a Dependent Variable: EFISIENSI

CURICULUM VITAE

▪ Data Pribadi

Nama : Dwi Antikasari
Alamat rumah : Desa Purworejo No. 114 RT 03 / RW 01 Magetan
Kost : Jl. Nginden Baru I No. 8, Surabaya
Tempat tanggal lahir : Magetan, 18 Juli 1989
Telepon : 031-83810290 / HP. 085648373727
E-mail : antika_simy@yahoo.co.id
Usia : 22 tahun
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Tinggi/Berat Badan : 158 cm / 50 Kg
Status Perkawinan : Belum menikah
Alamat institusi : Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya
Telp : (031) 5947151

▪ Pendidikan

1996 - 2002 : SD Negeri 1 Purworejo, Magetan
2002 - 2005 : SMP Negeri 1 Takeran, Magetan
2005 - 2008 : SMA Negeri 1 Geger, Madiun
2008 - 2012 : STIE Perbanas Surabaya (S-1 Manajemen Perbankan)

▪ Kemampuan

- 1) Mampu mengoperasikan komputer dengan baik (Word, Excel, Powerpoint, SPSS)
- 2) Interpersonal Skill dengan baik

▪ Prestasi Penghargaan Yang Pernah Diraih :

- Juli 2006 : Duta Seni Pelajar Se Jawa-Bali
- Februari 2007 : Juara 1 Putra Putri SMA Negeri 1 Geger

▪ Pengalaman Organisasi :

- September 2008 – Juli 2009 : Anggota Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara
- September 2009 – September 2010 : Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hormat Saya,

Dwi Antikasari